

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang memiliki peran signifikan dalam sektor pertanian baik secara umum maupun secara khusus. Nilai ekspor yang baik dari hasil pengolahan tanaman kelapa sawit tentunya menjadi sebuah pencapaian yang didasari oleh fakta bahwa diantara banyaknya tanaman yang dapat menghasilkan minyak dan lemak nabati, kelapa sawit menjadi komoditas primadona yang mampu memberi sumbangan terbesar per satuan hektar diseluruh dunia. (Prayitno & Arbi, 2019)

Permintaan minyak kelapa sawit yang terus meningkat tentunya berpengaruh terhadap jumlah permintaan bahan baku yang dibutuhkan. Provinsi Riau masih menjadi daerah yang memiliki kebun sawit terluas di Indonesia. Karena potensinya yang cukup baik dalam industri, maka sebagian besar dari Provinsi Riau akhirnya dapat berkembang karena terdongkraknya kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui perkebunan sawit.

Hubungan timbal balik antara perkebunan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat ini tentunya terus dikembangkan untuk mencapai kemakmuran dan keseimbangan sosial yang baik. Kemakmuran dan keseimbangan sosial ini tentunya mengacu pada ketersediaan serta evaluasi sarana dan prasarana yang dimiliki masyarakat untuk tetap mendukung efektivitas dan efisiensi dari pada industri kelapa sawit ini.

Perusahaan kelapa sawit cenderung akan lebih memperhatikan daerah potensial penghasil Tandan Buah Segar (TBS) yang berkualitas, salah satunya Desa Sukaramai yang terletak di Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar. Desa ini sebelumnya ialah daerah yang cukup tertinggal, namun setelah masuknya industri kelapa sawit kemudian infrastruktur mulai dibangun untuk mempermudah aksesibilitas

masyarakat khususnya petani kelapa sawit dalam memobilisasi TBS dari lahan ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS).

Tidak hanya pembangunan infrastruktur dari perusahaan, karena adanya peningkatan yang signifikan pemerintah kemudian juga mengambil andil dalam pengembangan dari berbagai sisi termasuk pengembangan sumber daya manusia melalui pembangunan sekolah – sekolah. Seiring dengan bertambahnya sumber daya manusia terdidik, maka diharapkan kedepannya akan lebih mudah untuk dilakukan pengarahannya terkait industri kelapa sawit yang dapat menyokong perubahan dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar.

Kondisi sosial merujuk pada keadaan yang erat kaitannya dengan konteks situasional dalam masyarakat tertentu. Secara umum, masyarakat tidak dapat dipisahkan dari dinamika sosial yang terjadi, mengingat harfiahnya masyarakat sebagai entitas sosial yang akan selalu berinteraksi satu dengan yang lain dalam rangka mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Namun, penting untuk dipahami bahwa interaksi sosial akan memiliki dampak. Interaksi positif dilingkungan, maka akan menimbulkan tindakan atau perilaku yang positif dan lebih baik. Begitupun sebaliknya, interaksi sosial yang negatif akan menghasilkan dampak negatif yang berpotensi merugikan individu maupun masyarakat. Adapun kondisi sosial yang dapat menjadi parameter meliputi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kesehatan dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan deskripsi dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Kondisi Sosial Masyarakat Petani Kelapa Sawit di Desa Suka Ramai, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana kondisi sosial masyarakat petani kelapa sawit di Desa Sukaramai, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat petani kelapa sawit di Desa Sukaramai, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang berharga dalam perencanaan program pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani kelapa sawit. Data dan temuan dari penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam merancang kebijakan yang lebih efektif dan tepat sasaran untuk mendukung petani kelapa sawit serta meningkatkan kondisi ekonomi mereka.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh petani kelapa sawit. Pembaca, khususnya para peneliti, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait masalah ini atau topik terkait lainnya. Informasi yang diberikan dapat menjadi landasan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang isu-isu terkait pertanian kelapa sawit.

3. Bagi Peneliti:

Penelitian ini memiliki manfaat yang besar bagi peneliti dalam hal peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang kondisi petani kelapa

sawit serta tantangan yang mereka hadapi. Di sisi lain, temuan dari penelitian ini memiliki relevansi signifikan dalam mendukung proses perolehan gelar Sarjana peneliti Pertanian di Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Stiper Yogyakarta. Sehingga tidak hanya bermanfaat secara akademis individu namun juga temuan dari penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan dibidang keilmuan yang sama.